

## **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Based Bank Rating pada PT Bank BCA**

**Caecilia Widi Pratiwi<sup>1</sup>, Ekaning Setyarini<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Gunadarma

E-mail: [ekanings26@gmail.com](mailto:ekanings26@gmail.com)

Diterima: 15 April 2023

Direvisi: 02 Mei 2023

Dipublikasikan: 30 Mei 2023

### **Abstrak**

Risk Based Bank Rated adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan menitik beratkan pada manajemen risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank BCA dilihat dari profil risiko, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Data diambil dari laporan keuangan PT BCA tahun 2016 - 2020 yang kemudian diolah untuk menghitung masing-masing proksi RGEC. penilaian risiko menggunakan risiko kredit (NPL), risiko pasar (IRR), dan risiko likuiditas (LDR), nilai self assesment GCG, Earning yang diproksi dengan ROA, dan NIM serta Capital yang diproksikan dengan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua proksi RGEC menunjukkan PK-1 atau sangat sehat, kecuali untuk proksi risiko likuiditas (LDR) yang menunjukkan PK-2 (sehat).

**Kata Kunci : Risk Based Bank Rating, Tingkat Kesehatan, Manajemen Risiko**

### **Abstract**

*Risk Based Bank Rated is an assessment of the health level of the bank by emphasizing on risk management. This study aims to determine the health level of PT Bank BCA seen from the risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. Data is taken from PT BCA's financial statements for 2016 - 2020 which are then processed to calculate each RGEC proxy. risk assessment using credit risk (NPL), market risk (IRR), and liquidity risk (LDR), GCG self-assessment value, Earning proxied by ROA, and NIM and Capital proxied by CAR. The results showed that all RGEC proxies showed PK-1 or very healthy, except for the liquidity risk proxy (LDR) which showed PK-2 (healthy).*

**Keyword: Risk Based Bank Rating, Health Level, Risk Management**

## **Pendahuluan**

Globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 memicu perkembangan dunia bisnis yang luar biasa, tidak terkecuali perkembangan industri perbankan. Industri perbankan masa kini dihadapkan pada transaksi yang semakin kompleks, sehingga resiko yang dihadapi juga semakin kompleks. Indonesia sebagai salah satu anggota forum internasional seperti G-20, Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), Financial Stability Board (FSB), telah berkomitmen untuk mengadopsi rekomendasi yang dihasilkan oleh forum-forum tersebut. Salah satu yang menjadi acuan perbankan adalah Basel Committe yang menghasilkan Basel I, Baesl II, dan Basel III. Basel I atau Accord 88 diterapkan pada tahun 1992, dengan menyarikan hubungan antara resiko dan modal yang harus dipenuhi oleh perbankan (Maski, 2011). Kekurangan Basel 1 adalah kurangnya sensitivitas resiko yang kemudian disempurnakan dengan Basel II yang mengusung konsep 3 pilar untuk manajemen resiko, dengan menambahkan berbagai jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko strategik, resiko reputasi dan resiko kepatuhan.

Mengacu kepada berbagai jenis resiko ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian mengeluarkan Peraturan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi

	<p><b>Score : Jurnal Lentera Manajemen Pemasaran</b>  <b>Volume 01 No 01 Mei 2023</b>  <b>E ISSN : 2987-7903</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

Bank Umum, yang kemudian dikenal dengan RBBR (Risk Based Bank Rating). Basel II ini mempunyai beberapa kekurangan yaitu tidak adanya penelasan mengenai risiko bawaan, definisi modal yang tidak jelas dan tidak konsisten, serta perlakuan yang tidak memadai terhadap risiko likuiditas. Kekurangan ini diatasi dengan dikeluarkannya Basel III yang bertujuan untuk memperkuat regulasi, pengawasan, dan manajemen risiko terutama risiko sistemik (OJK, 2023). Basel III : A Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems, diterjemahkan dalam POJK no 1/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. POJK ini menyebabkan perbakan memperbaharui manajemen resikonya, dengan menyempunakan cara perhitungan kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital).

Penilaian dalam kesehatan bank Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5840), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5861), dan ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaiansendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktorprofil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit TingkatKesehatan Bank.

PT Bank BCA adalah salah satu bank terbesar dan terkemuka di Indonesia. Sebagai bank yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan, penting untuk memantau dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan bank tersebut. Kesehatan keuangan bank memiliki dampak signifikan terhadap kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan.

Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) telah digunakan secara luas sebagai alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan bank. Metode ini mengintegrasikan berbagai aspek penting dari kinerja keuangan bank, seperti kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan bank tersebut.

Namun, meskipun RBBR telah digunakan secara umum, belum ada penelitian khusus yang dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank BCA dengan menggunakan metode RBBR. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tingkat kesehatan keuangan PT Bank BCA.

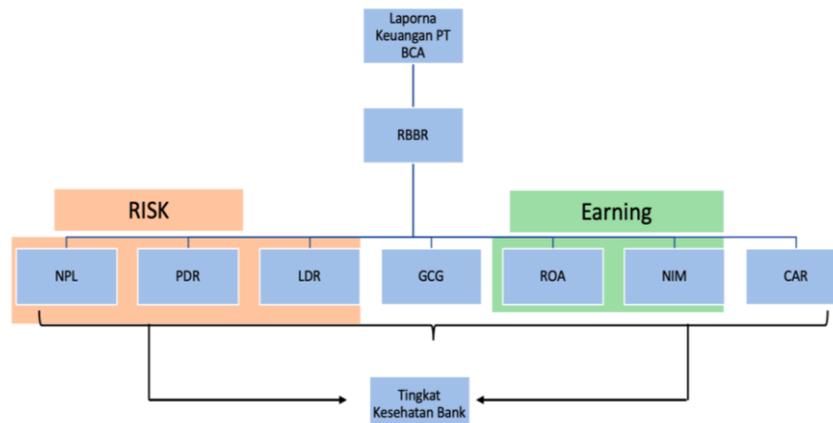
Penggunaan proksi RGEC ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbakan. Industri perbakan yang berkembang sangat pesat adalah PT Bank Central Asia (BCA). PT BCA merupakan bank dengan kapitalisasi pasar terbesar, yakni di atas Rp 1000 triliun kemudian naik 17% dari tahun 2019 (CNBCIndonesia, 2021). Kenaikan kapitalisasi pasar ini merupakan bukti tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap PT BCA.

## Metode Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan PT BCA dari tahun 2016-2020. Data diambil dari website resmi PT BCA [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id). Teknik analisis data menggunakan deskriptif



kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data Nomor 18/POJK.03/2016 yang diperlukan sesuai dengan Nomor 18/POJK.03/2016 dan SE BI no 13/24/DPNP th 2011, yaitu tentang RBBR dengan proksi RGEC. Profile risk meliputi 3 risiko, yakni risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Governance dengan menggunakan indeks self assessments GCG, sedangkan Earning meliputi NIM dan ROA. Capital diprosikan dengan CAR. Hasil dari perhitungan masing-masing proksi akan menentukan tingkat kesehatan bank tersebut. Kerangka pemikiran ini dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1.  
Kerangka pemikiran

## Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan adalah cuplikan dari laporan keuangan PT BCA dari tahun 2016 - 2020 di bawah ini :

Tabel 1. Komponen Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2016-2020

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Kredit bermasalah	5.451.864	6.925.933	7.985.984	9.148.143	10.326.712
Total kredit	415.896.555	467.508.825	538.099.448	586.939.583	575.337.362
Dana pihak ketiga	530.133.625	581.115.442	629.812.017	698.980.068	834.283.843
Laba sebelum pajak	24.547.355	27.474.662	32.706.064	34.354.813	32.262.243
Rata-rata total aset	913.538.868	1.029.947.390	1.139.028.668	1.258.166.100	1.427.217.016
Pendapatan bunga bersih	6.834.606	3.552.347	3.712.424	4.487.496	5.155.491
Rata-rata total aset produktif	71.336.809	116.126.846	87.101.149	86.664.293	177.927.587
Modal	115.019.063	134.607.761	156.051.518	177.281.590	186.953.899
ATMR	517.789.779	570.452.803	651.531.540	702.925.299	695.143.985

Dari cuplikan laporan keuangan PT BCA tabel1, kemudian dihitung RGEcnya di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Perhitungan RGEc

Tahun	NPL	Peringkat.	IRR	Peringkat.	LDR	Peringkat.	GCG	Peringkat.	ROA	Peringkat.	NIM	Peringkat.	CAR	Peringkat.
2016	1,35	SS	72,75	SS	78,45	S	1	SS	2,68	SS	9,58	SS	22,21	SS
2017	1,48	SS	66,22	SS	80,45	S	1	SS	2,66	SS	3,05	SS	23,59	SS
2018	1,48	SS	92	SS	85,43	CS	1	SS	2,87	SS	4,26	SS	23,95	SS
2019	1,55	SS	69,58	SS	83,97	S	2	SS	2,73	SS	5,17	SS	25,22	SS
2020	1,79	SS	78,05	SS	68,96	S	1	SS	2,26	SS	2,89	SS	26,89	SS
Rata-rata	1,53	SS	75,72	SS	79,45	S	1,2	SS	2,64	SS	4,99	SS	24,37	SS

Sumber :Data diolah

Keterangan :

SS : Sangat Sehat

S : Sehat

CS : Cukup sehat

1. Nilai NPL semua di bawah 2 sehingga memperoleh peringkat sangat sehat, dengan trend cenderung stabil.
2. Nilai IRR semua semua di atas 45% sehingga memperoleh peringkat sangat sehat, dengan trend cenderung stabil.
3. Nilai LDRdi antara 75% - 85%, memperoleh peringkat sehat, tetapi pada tahun 2018 nilainya diantara 85%-100% dengan peringkat cukup seht. Rata-rata nilai 79,45 dengan peringkat sehat.
4. Nilai indeks GCG hampir semua 1 dengan peringkat sangat baik, kecuali tahun 2019 dengan nilai 2 dan peringkat baik. Rata-rata 1,2 dengan peringkat sangat sehat, dan cenderung stabil.
5. Nilai ROA semua semua di atas 2% sehingga memperoleh peringkat sangat sehat, dengan trend cenderung stabil
6. Nilai NIM hampir semua semua di atas 3% sehingga memperoleh peringkat sangat sehat, kecuali tahun 2020 nilai antara 2% - 3% dengan peringkat sehat, dengan trend cenderung berfluktuasi.
7. Nilai CAR semua di atas 45% sehingga memperoleh peringkat sangat sehat, dengan trend cenderung stabil

Setelah dihitung masing-masing proksi RGEC, kemudian ditentukan tingkat kompositnya untuk meilai tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Peringkat Kkomposit (PK)

Tahun	NPL		IRR		LDR		GCG		ROA		NIM		CAR	
	Peringkat	P K	Peringkat	P K	Peringkat	P K	Peringkat	P K	Peringkat	P K	Peringkat	P K	Peringkat	P K
2016	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sehat	2	sangat baik	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1
2017	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sehat	2	sangat baik	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1
2018	sangat sehat	1	sangat sehat	1	cukup sehat	3	sangat baik	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1
2019	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sehat	2	sangat baik	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1
2020	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sehat	2	sangat baik	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1
Rata2	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sehat	2	sangat baik	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1	sangat sehat	1

Setelah dilihat Penilaian Kompositnya, semua masuk dalam PK-1 , mencerminkan bahwa bank tergolong *sangat sehat* dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, kecuali LDR (risiko likuiditas). LDR di sini mempunyai rata-rata PK-2, yang berarti sehat. Sebenarnya dana pihak ketiga dan total kredit mengalami kenaikan, tetapi kenaikan dana pihak ketiga tidak secepat kenaikan total kreditnya, sehingga LDR menurun. Apabila dilihat dari nilai kapitalisasi, semua mengalami kenaikan. Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwi Rahayu & Wijayanti, 2016), (Fungky,Safii & Endang, 2016), (Tamba, Fuadaah & Ariyanto, 2018) artinya bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BCA dengan melakukan peningkatan pada kualitas RGCG menunjukkan peningkatan penilaian pasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan nilai RGEC yang diproksi dengan NPL, IRR, LDR, GCG, ROA, NIM DAN CAR, hampir semua indikator menunjukkan nilai sangat sehat dan masuk dalam PK-1, kecuali LDR yang masuk dalam peringkat PK-2. Secara umum, kondisi PT Bank BCA sangat sehat, yang mengindikasikan bahwa Bank dalam kondisi sangat bagus. Penelitian yang berjudul analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Based Bank Rating pada PT Bank BCA bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank BCA menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang sangat positif tentang kesehatan keuangan dan kemampuan PT Bank BCA dalam mengelola risiko. Berdasarkan analisis menggunakan metode RBBR, PT Bank BCA ditemukan memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang kuat dan mampu menghadapi risiko dengan baik. Faktor-faktor seperti rasio kecukupan modal, rasio kualitas aset, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang unggul pada semua aspek tersebut. Selain itu, PT Bank BCA juga berhasil menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, dan solvabilitas.

	<p><b>Score : Jurnal Lentera Manajemen Pemasaran</b>  <b>Volume 01 No 01 Mei 2023</b>  <b>E ISSN : 2987-7903</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

Dalam hal ini, bank tersebut memiliki strategi manajemen risiko yang efektif dan kuat, yang membuktikan komitmen mereka dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas operasional. Kesimpulan dari penelitian ini menyiratkan bahwa PT Bank BCA adalah bank yang sehat dan dapat diandalkan dari segi keuangan. Kinerja yang kuat ini memberikan keyakinan kepada nasabah, pemegang saham, dan regulator terkait bahwa bank ini dapat memberikan layanan yang stabil dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, M., Daniri. 2005. Konsep dan Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Ray Indonesia.
- Ali, Mahsyud. 2006. Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Annual Report* PT. Bank Central Asia Tbk 2016-2020 [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)
- Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/12/DPNP Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Rahayu, Suhendro & Wijayanti, A. 2016. Analisis Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA Dengan Metode RGEC Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume 11, No. 1.
- Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi, Maria Goretti Wi Endang NP. 2016. Analisis Penggunaan metode RGEC Untuk Mengetahui tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012- 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 35, No. 2.
- Kasmir. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Implementasi Basel di Indonesia*. OJK.
- Syahrizal Sidik. 2021. Pertama Kali dalam Sejarah, Aset BCA Tembus Rp 1.076 T. *CNBC Indonesia*. 2021.
- Tamba., A, Fuadah., L. Aryanto. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Volume 12, No. 1.